

16 October 2024

Ikhtisar

Sejumlah kandidat pengisi kabinet Prabowo Subianto memiliki afiliasi dengan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa di antaranya termasuk Erick Thohir (Mahaka Media, Mahaka Radio Integra), Rosan Roeslani (Siloam Hospitals, Saratoga Investama, Bumi Resources), Rachmat Pambudy (Nusantara Sawit Sejahtera), dan Widiyanti Putri Wardhana (Teladan Prima Agro). Hal ini menunjukkan pengaruh sektor swasta yang kuat dalam pemerintahan Prabowo. Di dunia perdagangan, Indonesia membukukan surplus dagang USD 3.3 miliar pada September 2024, menandai surplus ke-53 berturut-turut, meskipun sedikit turun dari angka di periode yang sama tahun lalu. Pertumbuhan ekspor melambat menjadi 6.4% YoY, mencerminkan ketidakpastian ekonomi global dan melemahnya permintaan dari Tiongkok. Impor menguat 8.6% YoY, didorong oleh proyek infrastruktur dan konsumsi domestik. Bank Indonesia diperkirakan akan mempertahankan suku bunga acuannya di 6% pada 16 Oktober mendatang demi menstabilkan rupiah, meskipun inflasi turun. Sementara itu, utang luar negeri Indonesia meningkat menjadi USD 425.1 miliar, mendorong adanya lelang obligasi pemerintah senilai IDR 22 triliun untuk mengelola kebutuhan anggaran dan mempertahankan pertumbuhan. Sektor energi mengalami reformasi regulasi, dengan pengurangan 140 perizinan untuk sektor minyak dan gas yang ditujukan untuk memacu investasi. Namun, smelter PT Freeport Indonesia di Gresik menghentikan operasinya akibat kebakaran, yang menimbulkan kekhawatiran atas risiko industri. Di bidang energi terbarukan, PLN mengupayakan keterlibatan sektor swasta sebesar 60% untuk memenuhi target transisi energi, sementara PT PLN mengupayakan kemitraan teknologi CCUS. Transisi politik di bawah kepemimpinan Prabowo Subianto berjalan lancar, dengan upaya untuk membangun koalisi yang luas dan menjaga kesinambungan kebijakan. Kemungkinan pengangkatan kembali Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan telah meningkatkan kepercayaan pasar, yang menunjukkan fokus pemerintah pada stabilitas ekonomi.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Tokoh-Tokoh Dunia Usaha Calon Menteri Kabinet Prabowo: Pada tanggal 14 Oktober 2024, Presiden terpilih Prabowo Subianto bertemu dengan 49 calon menteri dan pimpinan lembaga penting, dan beberapa di antaranya memiliki hubungan dengan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)...

...Nama-nama tersebut termasuk Erick Thohir, yang terafiliasi dengan Mahaka Media (ABBA) dan Mahaka Radio Integra (MARI), dan Rosan Roeslani, yang terafiliasi dengan Siloam Hospitals (SILO), Saratoga Investama (SRTG), dan Bumi Resources (BUMI). Rachmat Pambudy menjabat sebagai komisaris independen di Nusantara Sawit Sejahtera (NSSS). Widiyanti Putri Wardhana, putri Basuki Tjokronegoro, memegang posisi penting di Teladan Prima Agro (TLDN), di mana suaminya, Wishnu Wardhana, menjabat CEO. Dudy Purwagandhi, komisaris PLN sekaligus CEO Jhonlin Air Transport, secara tidak langsung memiliki hubungan dengan Jhonlin Agro Raya (JARR) dan Pradiksi Gunatama (PGUN), yang keduanya merupakan bagian dari jaringan bisnis Haji Isam. Afiliasi korporasi ini mencerminkan hubungan yang erat antara kepentingan bisnis dan pengangkatan politik, yang menunjukkan pengaruh sektor swasta yang signifikan dalam pemerintahan Prabowo yang akan datang.

Neraca Perdagangan: Di bulan September 2024, Indonesia mencatatkan surplus perdagangan sebesar USD 3.3 miliar, sesuai dengan batas atas proyeksi kami dan melampaui ekspektasi pasar sebesar USD 2.8 miliar, sekaligus menjadi surplus ke-53 berturut-turut sejak Mei 2020. Namun, surplus tersebut sedikit menurun dari USD 3.4 miliar di bulan September 2023, akibat melambatnya pertumbuhan ekspor ke 6.4% YoY, yang terendah dalam tiga bulan terakhir, mencerminkan tantangan eksternal dan dinamika permintaan. Meski ekspor ke mitra utama seperti AS, Jepang, dan UE tetap kuat, menurunnya pertumbuhan ekspor ke Tiongkok menunjukkan potensi risiko dari perlambatan ekonomi Tiongkok. Impor tumbuh 8.6% YoY, sedikit di bawah ekspektasi, didorong oleh proyek infrastruktur dan konsumsi domestik, bahkan ketika ada bea masuk baru. Untuk angka kumulatif 9M24, surplus perdagangan Indonesia mencapai USD 27.7 miliar, dengan pertumbuhan impor yang lebih tinggi dari ekspor (3.9% vs. 0.3%), menunjukkan permintaan domestik yang kuat. Ke depannya, prospek perdagangan Indonesia akan bergantung pada kondisi ekonomi global, harga komoditas, dan perubahan kebijakan, dengan diversifikasi ekspor dan manajemen impor yang seimbang sebagai kunci untuk menjaga momentum perdagangan.

Bank Indonesia Pertahankan Suku Bunga 6% Meski Inflasi Mereda:

Bank Indonesia (BI) diperkirakan akan mempertahankan suku bunga acuannya di 6% pada pertemuan 16 Oktober mendatang. Langkah ini ditujukan untuk menjaga rupiah yang masih tertekan akibat pengetatan moneter global, meski inflasi turun ke level terendah sejak 2021. Sikap hati-hati BI menunjukkan prioritas terhadap stabilisasi mata uang....

16 October 2024

...Meski turunnya inflasi memberi ruang untuk kebijakan yang lebih longgar, faktor eksternal, termasuk prospek Federal Reserve AS, membatasi fleksibilitas BI. Mempertahankan suku bunga dipandang sebagai sinyal niat BI untuk melindungi rupiah dari depresiasi lebih lanjut, yang dapat menaikkan biaya impor dan menekan neraca perdagangan.

Utang Luar Negeri Meningkat; Pemerintah Siapkan Lelang Obligasi: Utang luar negeri Indonesia naik 7.3% YoY ke USD 425.1 miliar pada Agustus 2024. Peningkatan ini mencerminkan permintaan pinjaman publik dan swasta yang terus berlanjut, yang dibutuhkan untuk membiayai infrastruktur dan proyek-proyek strategis. Ketergantungan Indonesia yang besar pada modal asing dikelola dengan hati-hati, tetapi kenaikan utang ini menimbulkan kekhawatiran tentang kerentanan terhadap guncangan eksternal. Sebagai tanggapan, pemerintah akan melelang tujuh seri obligasi negara, dengan target dana IDR 22 triliun untuk memenuhi kebutuhan anggaran tahun 2024. Lelang ini merupakan bagian dari strategi yang lebih luas untuk menjaga defisit fiskal tetap terkendali sambil memastikan likuiditas di pasar keuangan domestik. Fokus pada pembiayaan jangka panjang dan kebijakan fiskal yang hati-hati diharapkan dapat mempertahankan lintasan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah ketidakpastian global.

Pengangkatan Kembali Sri Mulyani Diharapkan Memicu Optimisme Pasar: Pasar telah menanggapi positif berita bahwa Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati kemungkinan akan kembali ditunjuk oleh Presiden terpilih Prabowo Subianto. Berita ini dipandang penting untuk menjaga kepercayaan investor dan stabilitas kebijakan selama transisi kekuasaan. Sri Mulyani, yang dikenal luas atas pengelolaan fiskalnya yang bijak, diharapkan mampu menghadapi tantangan ekonomi mendatang, termasuk keberlanjutan utang, reformasi fiskal, dan peningkatan pendapatan. Bursa saham Indonesia menguat karena berita tersebut, yang mencerminkan optimisme pasar tentang stabilitas dan arah kebijakan ekonomi. Kepemimpinan Sri Mulyani diharapkan akan memainkan peran kunci dalam mengelola strategi fiskal jangka menengah Indonesia, terutama dalam lingkungan global yang semakin tidak stabil.

Reformasi Regulasi Sektor Migas untuk Dorong Investasi: Kementerian Energi Indonesia telah memangkas 140 dari 320 persyaratan regulasi untuk eksplorasi minyak dan gas guna memacu investasi dan mengganti sumur yang tidak aktif. Perombakan regulasi ini hadir di saat yang kritis karena Indonesia berupaya meningkatkan produksi dalam negeri dan mengurangi ketergantungan pada impor energi....

...Strategi pemerintah untuk menyederhanakan proses perizinan ditujukan untuk menarik perusahaan energi global untuk berinvestasi di area yang belum dieksplorasi. Di Forum Eksplorasi Indonesia (IEF) di Surabaya, para pemimpin industri menyoroti potensi reformasi ini untuk merevitalisasi sektor hulu dan meningkatkan ketahanan energi Indonesia. Namun, tantangan tetap ada dalam mengamankan investasi jangka panjang karena harga minyak global yang berfluktuasi dan ketidakpastian regulasi.

Freeport Indonesia Hentikan Operasional Smelter Setelah Kebakaran: Kebakaran di smelter baru PT Freeport Indonesia di Gresik telah memaksa perusahaan itu untuk menghentikan sementara operasinya. Insiden yang melibatkan dua ledakan itu terjadi di JIPE, kurang dari sebulan setelah smelter tersebut diresmikan. Meski tidak ada korban jiwa yang dilaporkan, kebakaran tersebut menimbulkan kekhawatiran tentang risiko operasional dalam proyek industri berskala besar. Penutupan sementara tersebut diperkirakan akan memengaruhi rantai pasokan tembaga, terutama karena Indonesia merupakan pemain utama dalam pemrosesan mineral global. Para analis mencermati potensi penundaan produksi dan dampaknya terhadap pasar tembaga global, yang dapat memperburuk kekurangan pasokan.

PLN Dorong Keterlibatan Sektor Swasta yang Lebih Besar dalam Energi Terbarukan: PLN, perusahaan listrik Indonesia, mengumumkan rencananya untuk meningkatkan partisipasi sektor swasta hingga 60% dalam pengembangan proyek energi terbarukan. Langkah ini merupakan bagian dari strategi negara yang lebih luas untuk mencapai target transisi energi dengan memanfaatkan investasi swasta domestik dan internasional. Pimpinan PLN menekankan bahwa kemitraan publik-swasta sangat penting untuk meningkatkan infrastruktur terbarukan dan memenuhi target emisi nol Indonesia. Selain itu, kolaborasi antara PT. Pertamina dengan perusahaan Jepang JOGMEC dan JAPEX dalam teknologi Carbon Capture, Utilization, and Storage (CCUS) merupakan langkah signifikan menuju pengurangan emisi di sektor energi Indonesia. Keberhasilan inisiatif ini akan bergantung pada kejelasan regulasi, insentif, dan kemampuan untuk menarik investor jangka panjang di pasar global yang kompetitif untuk pengembangan energi bersih.

Politik

Prabowo Subianto Membangun Koalisi Menjelang Pelantikan Kabinet: Presiden terpilih Prabowo Subianto terus bertemu dengan para pemimpin politik dan calon menteri sebagai bagian dari upayanya untuk membentuk pemerintahan koalisi yang besar.

16 October 2024

...Setelah melakukan wawancara dengan 49 calon menteri, Prabowo telah mengisyaratkan pendekatan yang inklusif, menjangkau sekutu koalisi dan juga pesaing politik. Kandidat yang menonjol termasuk Menteri Keuangan Sri Mulyani, yang telah diminta untuk tetap menjabat, dan Veronica Tan, mantan istri Basuki "Ahok" Purnama, yang telah ditawarkan jabatan menteri. Upaya Prabowo untuk menjangkau NasDem dan PKS menunjukkan niatnya untuk membangun pemerintahan yang menyeimbangkan pragmatisme politik dengan prioritas nasional.

Absennya NasDem: Meskipun NasDem tidak masuk dalam nominasi kabinet, partai tersebut tetap berkomitmen untuk mendukung pemerintahan Prabowo, yang mencerminkan dinamika koalisi yang stabil. Analisis politik menyoroti kemampuan Prabowo untuk menyatukan berbagai faksi politik sebagai hal yang penting untuk memastikan keberlanjutan kebijakan dan menjaga kepercayaan baik di dalam negeri maupun internasional. Transisi kekuasaan yang lancar diawasi ketat oleh investor dan mitra asing, saat Indonesia bersiap untuk babak baru di bawah kepemimpinan Prabowo.

DPR Setujui Penambahan Komisi dan Pembentukan Badan Aspirasi Rakyat: Dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi legislasi, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menyetujui penambahan jumlah komisi dari 11 menjadi 13, yang mencerminkan perlunya pengawasan yang lebih ketat di sektor-sektor utama seperti ekonomi digital dan lingkungan hidup. Restrukturisasi ini merupakan bagian dari reformasi yang lebih luas yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas pemerintah dan koordinasi kebijakan. Selain itu, pembentukan Badan Aspirasi Rakyat diharapkan dapat memfasilitasi partisipasi publik yang lebih besar dalam proses legislasi, yang memungkinkan warga negara untuk memberikan masukan yang lebih langsung terhadap kebijakan nasional. Langkah ini sejalan dengan meningkatnya tuntutan akan transparansi dan responsivitas di lembaga pemerintah.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Sektor Pembayaran Digital dan Telemedicine Tumbuh Signifikan: Ekonomi digital Indonesia terus berkembang, didorong oleh inovasi dalam sistem pembayaran dan layanan kesehatan. ShopeePay Indonesia, penyedia dompet digital terkemuka, menegaskan komitmennya untuk menghapus transaksi perjudian daring, menyusul teguran dari Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo). Hal ini mencerminkan meningkatnya pengawasan pemerintah terhadap platform digital dan perannya dalam mencegah aktivitas ilegal. Di bidang kesehatan, akuisisi Good Doctor oleh WhiteCoat menandai konsolidasi signifikan di sektor telemedicine, karena permintaan akan layanan kesehatan digital terus meningkat....

...Perkembangan ini menunjukkan semakin pentingnya fintech dan kesehatan digital sebagai pilar utama agenda transformasi digital Indonesia.

Industri Game Indonesia Didorong oleh Kemitraan Global: Ajang Indonesia Game Developer Exchange (IGDX) Business 2024, yang diadakan di Bali, telah secara signifikan mendorong industri game lokal untuk membina kemitraan dengan raksasa industri global. Pengembang Indonesia diberi kesempatan untuk berkolaborasi dengan perusahaan internasional, yang menyoroti potensi negara ini sebagai pusat pengembangan game. Acara ini dipandang sebagai katalis bagi pertumbuhan ekonomi kreatif Indonesia, dengan harapan bahwa industri game akan memainkan peran penting dalam mendorong ekspor digital dan menarik investasi asing.

Lingkungan, Ekonomi Hijau

Lambatnya Kemajuan Energi Terbarukan Menjelang Akhir Era Jokowi: Menjelang berakhirnya pemerintahan Presiden Joko Widodo, kemajuan Indonesia dalam transisi ke energi terbarukan masih lambat. Meskipun ada janji untuk meningkatkan kapasitas energi terbarukan, batu bara tetap menjadi bagian dominan dari bauran energi. Warisan Jokowi di sektor energi ditandai dengan upaya untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan, tetapi para kritikus berpendapat bahwa Indonesia belum cukup berupaya untuk menghentikan penggunaan batu bara. Sementara itu, upaya untuk mengurangi deforestasi dan titik api telah membuahkan hasil positif, dengan penurunan titik api sebesar 60% yang dilaporkan dibandingkan dengan tahun 2023. Perbaikan ini sangat penting di saat Indonesia berupaya memperbaiki rekam jejak lingkungannya di panggung global.

Peran Indonesia dalam Rantai Pasokan Kendaraan Listrik (EV) Global: Indonesia memosisikan dirinya sebagai pemain kunci dalam industri kendaraan listrik (EV) global, berkat cadangan nikel, kobalt, dan mangannya yang melimpah—mineral penting untuk produksi baterai EV. Pemerintah bermaksud memanfaatkan sumber daya ini untuk menarik investasi dan menjadi pemain utama dalam rantai pasokan EV. Menteri Energi Bahlil Lahadalia menekankan pentingnya peran Indonesia dalam mendukung pertumbuhan kendaraan listrik global, seraya menyebutkan bahwa kolaborasi dengan mitra internasional akan sangat penting untuk memaksimalkan potensi negara di sektor yang sedang berkembang ini.

16 October 2024

Pergerakan Pasar

Pasar Asia mencerminkan pergerakan yang beragam. Nikkei naik 0.8% dan ditutup di 39,911, sementara Kospi Korea Selatan naik tipis 0.4% ke 2,634. Sebaliknya, Hang Seng Hong Kong mengalami penurunan tajam sebesar 3.7% ke 20,319, sedangkan Shanghai turun 2.5% ke 3,201. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia berhasil melawan tren regional dengan kenaikan 0.9%, menutup sesi di 7,627, didukung oleh pergerakan investor domestik. Sementara itu, rupiah Indonesia (USD/IDR) menguat sedikit 0.1%, ditutup di 15,580, di tengah kenaikan harga emas yang naik 0.2% ke USD 2,654 per ons. Namun, minyak Brent turun signifikan sebesar 4.5%, ditutup di USD 74 per barel, mencerminkan kekhawatiran berkelanjutan terkait permintaan global.

Kenaikan IHSG sebesar 0.89% diikuti oleh Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang naik 0.96% ke 229.8. Meskipun demikian, investor asing tetap mencatatkan net sell sebesar IDR 247.4 miliar di pasar reguler dan IDR 48.2 miliar di pasar negosiasi, mencerminkan kekhawatiran atas ketidakpastian global dan aksi profit-taking dari saham-saham utama.

Saham dengan kinerja terbaik termasuk Amman Mineral (AMMN), Bank Mandiri (BMRI), dan Bank Central Asia (BBCA), yang mendorong pergerakan positif. AMMN naik 4.0% ke IDR 9,825, menjadikannya salah satu kinerja terbaik meskipun termasuk dalam saham yang paling banyak dilepas investor asing. Bank Mandiri dan BBCA juga berkinerja baik, dengan kenaikan masing-masing sebesar 1.8% dan 1.2%. Indeks IDXNCYC menjadi top sector gainer, sementara IDXINFRA menjadi top sector loser.

Investor asing menunjukkan minat yang kuat pada beberapa saham perbankan dan industri. Beberapa di antaranya termasuk BBCA, yang ditutup di IDR 10,625 (+1,2%), Astra International (ASII) di IDR 4,930 (tidak berubah), dan Chandra Asri (TPIA), yang naik 1.7% ke IDR 8.750. Nama-nama besar lainnya termasuk Bank Negara Indonesia (BBNI) dan BMRI, yang keduanya mencatat kenaikan, menandakan kepercayaan investor yang berkelanjutan di sektor keuangan.

Sebaliknya, investor asing mengurangi posisi mereka di AMMN, yang meskipun mencatatkan kenaikan, mencatatkan net sell asing yang signifikan. Antam (ANTM) turun 1.8% ke IDR 1.600, sementara saham-saham lain yang mencatatkan net sell asing seperti Bank Rakyat Indonesia (BBRI) dan Indah Kiat Pulp & Paper (INKP) mengalami pergerakan yang kurang signifikan.

Top leading movers termasuk AMMN, BMRI, dan BBCA, didukung oleh sentimen positif dari investor institusi. Di sisi lain, Barito Renewables (BREN), AKR Corporindo (AKRA), dan United Tractors (UNTR) termasuk di antara top lagging movers. AKRA mengalami penurunan paling tajam, sebesar 4.9%, kemungkinan didorong oleh volatilitas harga minyak yang memengaruhi saham-saham terkait energi.

Dari sisi nilai perdagangan, sejumlah saham mencatatkan nilai yang signifikan. GOTO, raksasa ekonomi digital, naik 1.5% ke IDR 66, mencerminkan minat investor yang kuat. BRMS melonjak 5.1%, dan DEWA dengan kenaikan impresif sebesar 6.5% juga mendominasi, berkontribusi pada kinerja positif pasar secara keseluruhan. Namun, ISAT dan CUAN termasuk dalam saham dengan kinerja terburuk hari ini, mencerminkan adanya aksi profit taking setelah reli saham-saham telekomunikasi.

Secara keseluruhan, pasar Indonesia tetap kuat meskipun ada tantangan global, didukung oleh kinerja kuat sektor keuangan dan sejumlah saham industri. Aktivitas beragam dari investor asing menunjukkan adanya aksi ambil untung dan realokasi selektif ke saham-saham perbankan besar, sementara ketidakpastian di pasar energi global membebani sektor infrastruktur. Ke depan, sentimen pasar kemungkinan akan bergantung pada perkembangan harga komoditas dan indikator makroekonomi.

Fixed Income

Kinerja obligasi berdenominasi rupiah cenderung stagnan, mencerminkan sentimen kehati-hatian di tengah pelemahan rupiah. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) tidak berubah (0.00%) dengan return year-to-date sebesar 5.17%, didukung oleh permintaan yang stabil untuk instrumen utang Indonesia di awal tahun ini. Imbal hasil obligasi pemerintah acuan 10 tahun (FR0100) ditutup di 6.68%. Peningkatan ini menunjukkan tekanan jual ringan karena investor tetap waspada terhadap tren mata uang domestik dan dinamika pasar obligasi global.

Depresiasi rupiah—turun 23 poin ke IDR 15,589 terhadap dolar AS—menambah sentimen kehati-hatian. Sebaliknya, imbal hasil Treasury AS sedikit melemah; imbal hasil UST 10 tahun turun 5.5 basis poin menjadi 4.065%. Perbedaan gerak imbal hasil obligasi Indonesia dan AS ini mencerminkan interaksi antara faktor domestik dan eksternal, di saat pasar keuangan global mengantisipasi sinyal lebih lanjut mengenai kebijakan moneter AS dan perkembangan geopolitik.

16 October 2024

Pergerakan obligasi pemerintah AS juga dapat mengindikasikan pergerakan modal ke aset yang lebih 'aman', yang mencerminkan kekhawatiran investor global yang berkelanjutan tentang aset berisiko.

Aktivitas Perdagangan Meningkat di Tengah Pergerakan Pasar yang Sideways

Meskipun harga obligasi relatif flat, aktivitas perdagangan di pasar obligasi Indonesia naik signifikan. Volume transaksi melonjak 34.72% ke IDR 52.76 triliun, dari IDR 39.16 triliun pada sesi sebelumnya. Frekuensi transaksi tumbuh 17.52%, dari 3,185 transaksi ke 3,743 transaksi. Lonjakan volume dan frekuensi ini menunjukkan bahwa investor secara aktif melakukan realokasi portofolio, mungkin sebagai respons terhadap pelemahan rupiah dan pergeseran imbal hasil di seluruh tenor obligasi.

Peningkatan volume perdagangan mencerminkan strategi investor untuk mengelola risiko. Dengan tertekannya rupiah, sejumlah pelaku pasar mungkin melepas obligasi jangka panjang, yang lebih sensitif terhadap risiko mata uang dan inflasi. Pihak lain mungkin melihat peluang untuk mengakumulasi obligasi, terutama dengan melemahnya imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun baru-baru ini, yang dapat memberikan sedikit kelegaan bagi imbal hasil obligasi Indonesia dengan mengurangi tekanan imbal hasil eksternal.

Singkatnya, pasar obligasi mencerminkan keseimbangan yang rapuh antara tantangan domestik dan pengaruh global. Sementara kinerja ICBI yang datar menunjukkan stabilitas untuk saat ini, meningkatnya aktivitas perdagangan menunjukkan bahwa investor secara aktif bersiap untuk potensi volatilitas di masa mendatang. Ketahanan pasar obligasi akan bergantung pada seberapa baik otoritas moneter domestik mengelola fluktuasi rupiah dan apakah kondisi global tetap menguntungkan bagi instrumen utang pasar berkembang.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun turun ke sekitar 4.1% pada hari Selasa, meski masih cukup dekat dengan titik tertingginya sejak akhir Juli, didorong oleh ekspektasi bahwa The Fed akan mengambil pendekatan yang lebih hati-hati terhadap penurunan suku bunga dalam pertemuan mendatang. Data ekonomi AS terkini menunjukkan pasar tenaga kerja yang kuat, dengan inflasi konsumen bulan September melebihi perkiraan. Selain itu, Gubernur Fed Christopher Waller mendesak untuk "lebih berhati-hati" terkait penurunan suku bunga lebih lanjut mengingat data yang kuat....

...Pasar saat ini memberikan probabilitas 87% untuk penurunan suku bunga sebesar 25 basis poin pada bulan November, mengabaikan kemungkinan penurunan 50 basis poin yang lebih signifikan. Investor sekarang fokus pada komentar lebih lanjut dari pejabat Fed Daly, Bostic, dan Kugler pada hari Selasa, bersama dengan data terbaru tentang ekspektasi inflasi konsumen. Imbal hasil 10 tahun melonjak minggu lalu, dengan proyeksi di kisaran 4.14-4.27. Level koreksi yang wajar berada di 4.02.

Outlook

Ke depannya, beberapa faktor akan memengaruhi arah pasar obligasi Indonesia. Di dalam negeri, pasar obligasi akan tetap sensitif terhadap perubahan ekspektasi inflasi, kebijakan moneter Bank Indonesia, dan stabilitas nilai tukar. Dengan inflasi bertahan di kisaran yang wajar, bank sentral kemungkinan akan mempertahankan sikap hati-hati, menyeimbangkan antara mendukung pertumbuhan dan mengelola stabilitas mata uang. Namun, pelemahan rupiah yang berkelanjutan dapat menekan kenaikan imbal hasil, karena investor menuntut kompensasi yang lebih tinggi untuk risiko mata uang.

Secara eksternal, arah imbal hasil Treasury AS juga akan memainkan peran penting. Meskipun penurunan imbal hasil 10 tahun AS baru-baru ini memberikan sedikit kelegaan, volatilitas di pasar global yang didorong oleh peristiwa geopolitik atau perubahan prospek kebijakan The Fed dapat dengan cepat membalikkan tren tersebut. Indonesia, sebagai pasar berkembang dengan kepemilikan asing yang tinggi di pasar obligasinya, tetap rentan terhadap arus keluar modal, terutama jika investor global beralih ke aset yang lebih aman.

Strategi

Imbal hasil SUN acuan 10 tahun naik tipis minggu lalu, dengan rebound tipis yang diharapkan menuju level support yang kuat di 6.66. Kisaran imbal hasil potensial berada di antara 6.6-6.78. Imbal hasil untuk obligasi dengan jatuh tempo kurang dari 10 tahun terus tertinggal dari obligasi acuan 10 tahun. Namun, semua tenor tampaknya telah kehilangan momentum dibandingkan dengan acuan 10 tahun. Oleh karena itu, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR68, FR96, FR73, FR99, FR94

INDOIS: PBS25, PBS22

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



16 October 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	2.5	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.0	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,700	15,900

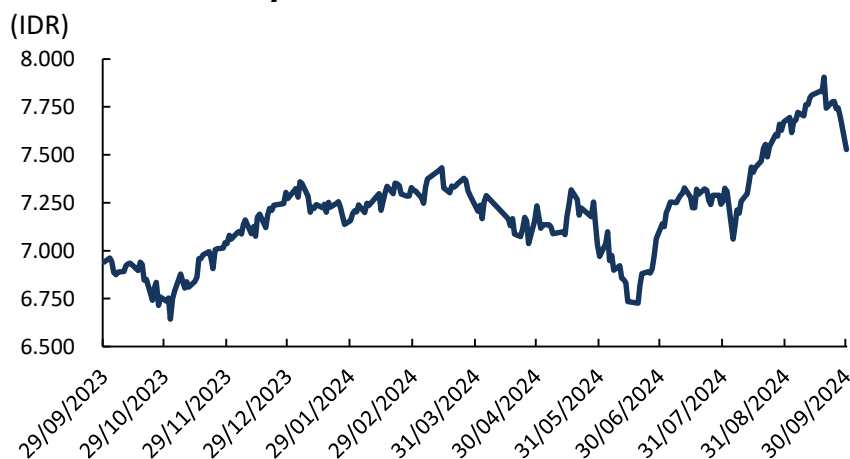
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,446
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,186
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,036
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	20,302
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,001
JPY / USD	150	JPY / IDR	104
MYR / USD	4.3	MYR / IDR	3,611
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	9,464
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,140
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,871
		USD / IDR	15,539

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



16 October 2024

Net Foreign Flow: IDR 339.7 Bn Inflow

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	5.6	10,625	1.1	2.9	13.0	99
ASII	1.5	4,930	0.0	-2.3	-12.7	85
TPIA	0.8	8,750	1.7	3.2	66.6	76
BBNI	0.8	5,500	1.3	2.8	2.3	61
BMRI	4.5	7,050	1.8	1.8	16.5	55
TLKM	1.0	2,940	1.3	-1.6	-25.5	37
UNVR	0.3	2,350	1.2	6.3	-33.4	29
INDF	0.4	7,200	2.1	2.1	11.6	23
JPFA	0.2	1,610	4.2	11.8	36.4	23
AMRT	0.9	3,280	2.5	3.7	11.9	20

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
AMMN	3.9	65.70	712	BREN	-2.2	-48.49	876
BBCA	1.1	36.86	1,297	CUAN	-2.7	-5.43	80
TPIA	1.7	31.35	757	ISAT	-1.9	-3.89	80
BMRI	1.8	27.90	651	AKRA	-4.8	-3.63	29
BYAN	0.7	10.06	562	UNTR	-0.9	-2.25	96
TLKM	1.3	9.57	291	MEDC	-2.6	-2.12	32
AMRT	2.5	8.02	136	ANTM	-1.8	-1.74	38
BBRI	0.4	7.25	738	HMSP	-0.7	-1.40	82
BBNI	1.3	6.69	203	MDKA	-0.7	-1.18	61
ICBP	1.8	6.34	147	FREN	-3.5	-1.14	13

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

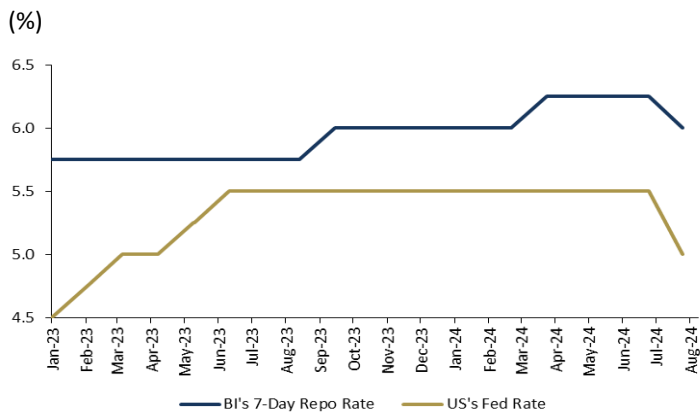
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	3.0T	28.5	179.4B	1.8T	1.2T	1.6T	1.3T
IDXNONCYC	1.0T	9.5	146.2B	460.9B	559.2B	314.6B	705.5B
IDXINDUST	509.7B	4.8	79.4B	256.6B	253.0B	177.2B	332.4B
IDXCYCLIC	391.9B	3.7	45.7B	113.4B	278.4B	67.7B	324.2B
IDXHEALTH	216.3B	2.0	25.3B	104.6B	111.6B	79.3B	136.9B
IDXINFRA	711.1B	6.7	24.1B	303.2B	407.8B	279.0B	432.0B
IDXTRANS	59.5B	0.5	1.2B	3.7B	55.8B	2.4B	57.0B
COMPOSITE	10.5T	100.0		4.2T	6.3T	3.9T	6.6T
IDXTECHNO	443.8B	4.2	-1.6B	137.1B	306.6B	138.8B	304.9B
IDXENERGY	1.4T	13.3	-21.1B	314.5B	1.1T	335.7B	1.0T
IDXPROPERT	443.6B	4.2	-29.5B	104.5B	339.0B	134.1B	309.4B
IDXBASIC	2.2T	20.9	-109.5B	583.7B	1.6T	693.2B	1.5T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

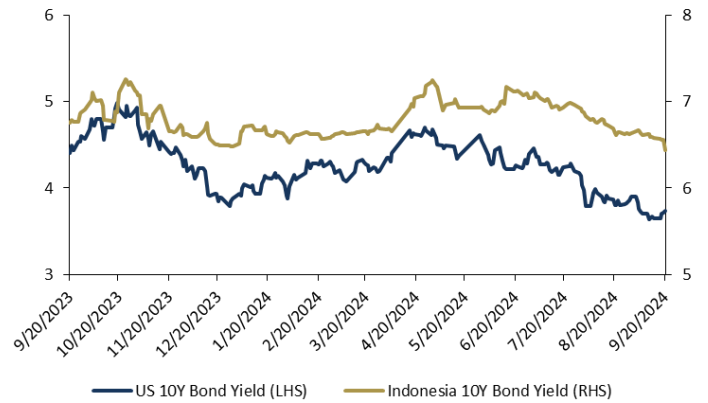
16 October 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

16 October 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.67	6.5%	100.19	6.2%	6.3%	100.13	(11.52)	Expensive	0.66
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.92	11.0%	104.17	6.2%	6.3%	104.12	(11.49)	Expensive	0.88
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.34	7.3%	101.23	6.3%	6.3%	101.14	(8.19)	Expensive	1.27
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.50	5.5%	98.93	6.3%	6.4%	98.79	(9.75)	Expensive	1.43
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.92	12.0%	109.91	6.4%	6.4%	110.01	2.13	Cheap	1.74
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.92	8.4%	103.66	6.3%	6.4%	103.55	(7.42)	Expensive	1.79
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.50	5.1%	97.33	6.3%	6.4%	97.07	(11.30)	Expensive	2.33
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.58	7.0%	101.56	6.3%	6.4%	101.37	(8.35)	Expensive	2.36
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.75	10.3%	109.58	6.4%	6.4%	109.50	(4.52)	Expensive	2.39
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.25	5.6%	97.01	6.6%	6.5%	97.53	18.29	Cheap	2.95
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.34	10.0%	110.73	6.4%	6.5%	110.49	(8.98)	Expensive	2.86
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.59	6.1%	99.25	6.4%	6.5%	98.91	(10.74)	Expensive	3.21
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.84	6.4%	100.12	6.3%	6.5%	99.64	(14.68)	Expensive	3.40
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.26	6.4%	99.66	6.5%	6.5%	99.63	(1.35)	Expensive	3.69
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.42	9.0%	109.83	6.4%	6.5%	109.43	(10.57)	Expensive	3.71
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.50	6.9%	101.83	6.4%	6.5%	101.39	(11.48)	Expensive	3.85
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.59	8.3%	107.29	6.4%	6.5%	106.77	(13.16)	Expensive	3.85
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.75	6.5%	100.36	6.4%	6.6%	99.67	(14.81)	Expensive	4.77
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.84	10.5%	118.66	6.6%	6.6%	118.78	1.59	Cheap	4.50
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.92	7.0%	102.64	6.5%	6.6%	102.05	(12.36)	Expensive	4.89
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.34	6.5%	99.80	6.5%	6.6%	99.51	(5.74)	Expensive	5.19
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.50	7.8%	106.19	6.6%	6.6%	105.99	(3.81)	Expensive	5.12
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.59	8.8%	111.69	6.5%	6.6%	111.31	(7.10)	Expensive	5.11
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.75	9.5%	115.18	6.7%	6.6%	115.53	5.31	Cheap	5.09
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.51	6.4%	98.93	6.6%	6.6%	98.45	(8.29)	Expensive	5.92
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.67	8.3%	109.61	6.6%	6.6%	109.51	(1.92)	Expensive	5.82
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.84	7.5%	105.42	6.6%	6.7%	105.11	(5.37)	Expensive	5.98
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.35	7.0%	102.32	6.6%	6.7%	102.08	(4.00)	Expensive	6.34
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.59	6.6%	99.78	6.7%	6.7%	99.64	(2.17)	Expensive	6.54
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.35	6.6%	99.64	6.7%	6.7%	99.45	(2.91)	Expensive	6.96
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.42	8.4%	111.27	6.7%	6.7%	111.50	2.94	Cheap	6.73
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.67	7.5%	105.33	6.8%	6.7%	105.67	4.17	Cheap	7.49
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.76	6.8%	100.28	6.7%	6.7%	100.01	(3.78)	Expensive	7.61
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.59	8.3%	111.35	6.8%	6.8%	111.74	4.35	Cheap	7.71
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.68	6.3%	96.68	6.7%	6.8%	95.81	(11.16)	Expensive	8.26
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.59	9.8%	123.99	6.9%	6.8%	124.71	7.22	Cheap	7.84
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.76	6.4%	97.28	6.7%	6.8%	96.40	(10.81)	Expensive	8.62
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.59	7.5%	105.40	6.9%	6.8%	105.95	5.99	Cheap	8.67
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.68	7.1%	102.86	6.8%	6.8%	102.66	(2.44)	Expensive	8.87
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.76	10.5%	133.29	6.7%	6.8%	132.46	(8.10)	Expensive	8.13
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.51	8.4%	114.27	6.8%	6.8%	113.97	(3.04)	Expensive	8.77
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.51	7.5%	105.49	6.9%	6.9%	106.05	5.62	Cheap	9.30
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.59	9.5%	125.10	6.9%	6.9%	125.70	4.97	Cheap	9.24
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.51	6.4%	95.67	6.8%	6.9%	94.78	(9.16)	Expensive	10.33
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.68	7.1%	102.29	6.9%	6.9%	102.32	0.16	Cheap	10.22
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.68	7.1%	102.74	6.9%	6.9%	102.25	(4.77)	Expensive	10.52
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.35	8.8%	120.74	6.8%	6.9%	119.39	(11.33)	Expensive	10.23
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.60	7.4%	105.09	6.9%	7.0%	104.86	(1.96)	Expensive	11.50
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.85	6.9%	99.59	6.9%	7.0%	98.93	(5.63)	Expensive	12.26
50	102	1/5/2024	7/15/2054	29.77	6.9%	99.47	6.9%	7.0%	98.89	(4.75)	Expensive	12.59
51	105	8/27/2024	7/15/2064	39.78	6.9%	100.22	6.9%	6.9%	99.50	(5.44)	Expensive	13.60

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



16 October 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS026	10/17/2019	10/15/2024	0.00	6.6%	100.01	3.9%	0.0%	0.00	0.00	0	0.00
2	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.83	5.4%	99.45	6.1%	6.3%	99.29	(20.01)	Expensive	0.81
3	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	1.00	6.1%	99.93	6.2%	6.3%	99.86	(6.48)	Expensive	0.98
4	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.75	4.9%	97.51	6.4%	6.3%	97.67	9.80	Cheap	1.69
5	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	2.08	8.5%	104.54	6.1%	6.3%	104.20	(18.48)	Expensive	1.91
6	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.25	6.0%	99.18	6.4%	6.3%	99.32	6.60	Cheap	2.12
7	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	3.00	9.0%	107.23	6.3%	6.4%	107.10	(4.95)	Expensive	2.68
8	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.58	7.6%	103.95	6.4%	6.4%	103.90	(1.81)	Expensive	3.14
9	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.75	5.9%	98.18	6.4%	6.4%	98.29	2.90	Cheap	3.39
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.58	8.1%	107.48	6.5%	6.5%	107.64	3.06	Cheap	4.53
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	7.09	8.9%	113.06	6.5%	6.5%	113.14	1.01	Cheap	5.38
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.59	8.4%	110.62	6.6%	6.5%	110.79	2.54	Cheap	5.73
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.59	8.4%	110.88	6.7%	6.6%	111.62	10.55	Cheap	6.27
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.42	6.4%	98.24	6.6%	6.6%	98.38	1.92	Cheap	7.09
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.50	8.6%	113.49	6.7%	6.6%	114.04	7.19	Cheap	6.78
16	PBS037	1/12/2023	3/15/2036	11.42	6.9%	100.91	6.8%	6.7%	101.63	8.91	Cheap	7.98
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.35	6.1%	95.49	6.6%	6.7%	95.06	(5.47)	Expensive	8.57
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.67	6.5%	98.13	6.7%	6.8%	97.66	(5.26)	Expensive	9.46
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.93	9.0%	121.89	6.7%	6.8%	121.41	(4.58)	Expensive	9.25
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.76	6.6%	98.40	6.8%	6.8%	98.28	(1.39)	Expensive	10.18
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.42	6.8%	99.56	6.8%	6.8%	99.37	(1.92)	Expensive	10.30
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.51	6.8%	99.36	6.8%	6.8%	99.14	(2.11)	Expensive	10.67
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	22.01	7.8%	111.10	6.8%	6.9%	109.70	(11.57)	Expensive	11.28
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.68	6.8%	99.00	6.8%	6.9%	98.33	(6.04)	Expensive	11.64
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.76	8.0%	112.75	6.9%	6.9%	112.56	(1.71)	Expensive	11.31
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.18	6.9%	98.78	7.0%	6.9%	99.39	5.09	Cheap	11.99

Source: Bloomberg, SSI Research

16 October 2024

Research Team

Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Auto, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Daniel Aditya	Cement, Healthcare, Telco, Infra, Transportation	daniel.aditya@samuel.co.id	+6221 2854 8322
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar Lilo	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.